

# PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENYULUH LAPANGAN KELUARAGA BERENCANA TERHADAP KESADARAN IBU HAMIL DAN PASCAMELAHIRKAN PADA PROGRAM KELUARGA BERENCANA

Ahmad Yusron<sup>1)</sup>, Prayoga Ibrahim<sup>2)</sup>

Universitas Muhammadiyah Cirebon

[ahmad.yusron@umc.ac.id](mailto:ahmad.yusron@umc.ac.id)<sup>1)</sup>, [Prayogaibrahim88@gmail.com](mailto:Prayogaibrahim88@gmail.com)<sup>2)</sup>

## Abstrak

Indonesia menempati posisi keempat negara dengan jumlah penduduk yang banyak di dunia dengan jumlah penduduk 275,7 juta pada tahun 2022. Besarnya jumlah penduduk akan mendatangkan masalah kependudukan yakni ketimpangan antara pertumbuhan penduduk dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Mengantisipasi hal tersebut Pemerintah Indonesia membuat program yakni Keluarga Berencana dan Petugas lapangan Keluarga Berencana (PLKB). PLKB memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kesadaran masyarakat pada program keluarga berencana. Di antara pendekatan PLKB dalam menciptakan kesadaran adalah dengan membangun komunikasi efektif. Atas hal tersebut dibuat rumusan penelitian yakni bagaimana pengaruh komunikasi efektif PLKB terhadap kesadaran ibu hamil dan pasca melahirkan pada program keluarga berencana. Hasil penelitian, nilai rata-rata kemampuan komunikasi PLKB adalah 3,70 yang menunjukkan kemampuan yang baik. Nilai rata-rata variabel kesadaran masyarakat adalah 4,03 yang menunjukkan bahwa kesadaran sasaran program Keluarga Berencana adalah baik. Hasil perhitungan regresi mendapati hasil nilai t hitung adalah 4.849 dan nilai tabel 1.69236. dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari nilai tabel yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hal ini berarti, terdapat pengaruh antara kemampuan komunikasi PLKB terhadap kesadaran kelompok sasaran program Keluarga Berencana, dengan besaran nilai R Square yakni 0,416 atau nilai pengaruhnya sebesar 41,6%. yang berarti nilai pengaruhnya kecil.

**Kata Kunci:** Kemampuan Komunikasi, Kesadaran

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang tinggi. Menurut data yang dilansir <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/> dalam rilisnya pada 1 November 2022, Indonesia menempati posisi keempat negara dengan jumlah penduduk yang banyak di dunia dengan jumlah penduduk 275,7 juta pada tahun 2022. Adapun peringkat pertama adalah Tiongkok dengan jumlah penduduk 1,42 miliar orang, berikutnya India dengan jumlah penduduk 1,41 miliar orang dan peringkat ketiga adalah Amerika Serikat dengan jumlah penduduk mencapai 338,28 juta orang.

Menurut Agustina Bidarti (2020) dalam bukunya Teori Kependudukan, masalah kependudukan bisa disebut juga sebagai masalah sosial karena terjadinya di lingkungan sosial atau masyarakat. Masalah kependudukan dapat terjadi karena adanya ketimpangan antara pertumbuhan penduduk dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Mengingat dampak negatif ledakan jumlah penduduk, pemerintah Indonesia meluncurkan Program Keluarga Berencana pada tahun 1970.

Tenaga PLKB merupakan tenaga terdepan dalam mensukseskan Program Keluarga Berencana. Hal terpenting sebagai tenaga lapangan yang berhadapan dengan masyarakat, diperlukan

kemampuan komunikasi. Tentunya, kemampuan ini dijadikan sebagai modal dalam menciptakan kesadaran sasaran Program Keluarga Berencana. Atas hal tersebut tujuan riset ini adalah untuk mendapatkan informasi apakah terdapat pengaruh atau tidak antara kemampuan komunikasi dengan kesadaran.

Kemampuan dalam kaitannya dengan komunikasi interpersonal menunjukkan arti adalah kecakapan seseorang dalam melakukan komunikasi interpersonal. Menurut Rowley (dalam Sa'diyah, 2015) kemampuan komunikasi adalah kemampuan untuk mengirim pesan-pesan yang mendukung pencapaian tujuan dimana tetap menjaga penerimaan sosial. Kemampuan komunikasi merupakan peran penting yang harus dimiliki oleh seorang karyawan dalam proses komunikasi, baik dalam penyampaian informasi, memecahkan permasalahan, maupun dalam pemberian umpan balik.

Di antara rujukan untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam berkomunikasi adalah di antaran berpatokan pada lima hukum komunikasi interpersonal. Menurut Suranto Aw (2011) dalam bukunya Komunikasi Antarpersonal lima hukum komunikasi interpersonal adalah:

1. *Respect* (hormat)

Manusia pada dasarnya ingin dihargai dan dianggap penting keberadaannya, oleh karena itu hukum pertama dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang efektif adalah respect yaitu sikap menghormati dan menghargai setiap individu yang menjadi partner dalam berkomunikasi. Jika kita membangun komunikasi dengan saling menghargai dan

menghormati, maka kita dapat membangun kerjasama yang dapat meningkatkan kualitas hubungan antarmanusia.

2. *Empathy* (empati)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Salah satu prasyarat utama dalam memiliki sikap empati adalah kemampuan kita untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dulu sebelum didengarkan atau dimengerti oleh orang lain. Namun, pada umumnya dalam mengembangkan komunikasi yang efektif sebaiknya tidak hanya sekedar mendengarkan sebatas isi, tetapi berusaha untuk mendengarkan secara empatik dan aktif agar tujuan yang diharapkan dalam melakukan komunikasi tersebut dapat tercapai.

3. *Audible* (dapat didengar atau dipahami)

Makna dari audible antara lain dapat didengar atau dimengerti dengan baik. Ini menunjukkan bahwa audible merupakan kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan dengan menggunakan berbagai cara baik secara langsung maupun melalui media serta sikap komunikator dapat diterima oleh komunikan.

4. *Clarity* (kejelasan)

Untuk menciptakan komunikasi interpersonal efektif tentu dibutuhkan kejelasan pesan yang akan diberikan kepada orang lain. Kejelasan pesan sangat penting agar tidak terjadi salah tafsir. Clarity dapat pula berarti

keterbukaan dan transparansi. Mengembangkan sikap keterbukaan dalam penyampaian pesan dapat menimbulkan rasa percaya dari penerima pesan.

5. *Humble* (rendah hati)

Sikap humble atau rendah hati merupakan unsur yang sangat terkait dengan hukum pertama. Menghargai dan menghormati orang lain biasanya didasari oleh sikap rendah hati yang dimiliki manusia. Sikap humble biasanya tercermin dari sikap seseorang yang tidak meremehkan orang lain, lemah lembut, tidak angkuh, berani mengakui kesalahan dan mau memaafkan orang lain.

Konsep kesadaran menurut Soekanto, (2013) menyatakan bahwa terdapat empat indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, antara lain: pengetahuan, pemahaman, sikap, pola perilaku (tindakan).

Psikologi menyebutkan bahwa kesadaran mencakup tiga hal, yaitu: persepsi, pikiran, dan perasaan (Atkinson dkk, 2010). Sedangkan dalam teori konsientisasi (penyadaran), selain mencantumkan indikator pengetahuan, sikap, juga menyebutkan indikator regulasi atau peraturan.

Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian). Alam sadar adalah alam yang berisi hasil-hasil

pengamatan kita kepada dunia luar (Maramis, 2015).

Riset terdahulu yang memiliki kaitan dengan riset ini adalah riset yang dilakukan oleh Eucharia Okwumba Ogechi, Nkiru Christiana Ohia, and Gever Verlumun Celestine yang berjudul *Measuring the Effect of Interpersonal Communication on Awareness and Knowledge of COVID-19 among Rural Communities in Eastern Nigeria* yang dipublikasikan pada jurnal Health Education Research, Volume 35, Issue 5, October 2020. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi efektif dalam meningkatkan kesadaran tentang pandemi virus corona di kalangan masyarakat pedesaan yang sebagian besar buta huruf dan berstatus sosial ekonomi rendah. Kesimpulan penelitian ini juga bahwa sumber komunikasi interpersonal berperan moderat dalam menentukan perubahan perilaku kesehatan masyarakat pedesaan. Dunia saat ini terhenti oleh musuh tak kasat mata yang disebut COVID-19. Kesadaran dan pendidikan kesehatan tetap penting.

Riset berikutnya yang dilakukan oleh NA Pradipto, Sukarelawati, AA Kusumadinata yang berjudul *Pengaruh Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Kesadaran Solidaritas Anggota Scooter Mods Bogor Indonesia* yang dipublikasikan pada Jurnal Komunikatio Volume 3 Nomor 2, Oktober 2017 mendapatkan hasil, komunikasi persuasif sebesar 4,33 dengan kategori sangat baik. Kesadaran solidaritas di komunitas Scooter Mods Bogor Indonesia mendapatkan nilai 4.52 dengan kategori sangat baik. Dilihat dari interpretasi koefisien termasuk dalam kategori kuat. Solidaritas dipengaruhi oleh komunikasi

persuasif sebesar 41,73 %, dan 58,27 % oleh faktor lain.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Landasan teori dari variabel bebas (kemampuan komunikasi interpersonal) merujuk pada pendapat Sulastri (2013) yang menyatakan kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung. Indikator kemampuan komunikasi meliputi:

1. *Respect* (hormat)
2. *Empathy* (empati)
3. *Audible* (dapat didengar atau dipahami)
4. *Clarity* (kejelasan)
5. *Humble* (rendah hati)

Landasan teori dari variabel terikat (kesadaran) merujuk pada pendapat Steven (2000) yang mendefinisikan kesadaran diri sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa kita merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku kita terhadap orang lain. Indikator kesadaran meliputi:

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Sikap
4. Pola perilaku (tindakan)

Populasi dalam riset ini pasangan usia subur (PUS) yang difokuskan pada ibu hamil (bumil) dan ibu pasca melahirkan (paslin). Jumlah populasi bumil dan paslin di Desa Waruroyom Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon berjumlah 34 orang. Adapun perinciannya bumil 24 orang paslin 10. Dengan jumlah populasi di bawah 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel atau disebut dengan *total sampling*. Menurut Putri et al, (2018) *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi. Menurut Arkunto (2017) apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Objek Riset

Riset dilakukan di Desa Waruroyom. Desa ini merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon. Secara administratif Desa Waruroyom terbagi menjadi 7 RW (Rukun Warga) dan 12 RT (Rukun Tetangga). Adapun batas Desa Waruroyom adalah sebagai berikut::

- Sebelah Utara: Berbatasan dengan Desa Kasugengan Kidul
- Sebelah Timur: Berbatasan dengan Desa Keduanan
- Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Desa Warukawung
- Sebelah Barat: Berbatasan dengan Desa Depok

Letak desa Waruroyom cukup dekat dari kantor kecamatan, yaitu sekitar 500 meter. Sedangkan, jarak tempuh ke Pusat Pemerintahan Kabupaten Cirebon adalah sekitar 5 km. Luas wilayah Desa Waruroyom adalah sekitar 116,187 Ha

(984,52 km persegi), yang terbagi menjadi lahan persawahan sekitar 66,599 meter persegi, tanah darat 49, 588 meter persegi. lahan persawahan sekitar 66,599 meter persegi, tanah darat 49, 588 meter persegi.

Curah hujan rata-rata per tahun di desa ini adalah 250 mm, sedangkan suhu rata-rata harian adalah 26 -31 derajat Celcius. Jumlah Penduduk Desa Waruroyom adalah 4.348 yang terdiri dari laki-laki 2.217 dan perempuan 2.131. Mata pencaharian penduduk Waruroyom sebagian besar adalah bekerja di sektor pekerja lepas dan pedagang..

### Analisis Variabel X

Tabel 1

#### Analisis Variabel X

Indikator	Rata-Rata
Kesopanan Petugas PLKB	3,97
Perlakuan yang Adil Petugas PLKB	3,74
Pemahaman Petugas PLKB akan Kebutuhan Sasaran	3,66
Pemahaman Petugas PLKB terhadap Kondisi Sasaran	3,66
Kejelasan Suara Petugas PLKB dalam Penyuluhan	3,74
Kemudahan Memahami Informasi Petugas PLKB dalam Penyuluhan	3,77
Ketepatan Informasi Petugas PLKB dalam Penyuluhan	3,74
Kejelasan Informasi dari Petugas PLKB	3,29
Total Rata-Rata	3,70

Berdasarkan tabel di atas didapatkan total rata-rata variable X (Kemampuan Komunikasi) adalah 3,70. Berdasarkan rumusan pengambilan keputusan berada pada rentang angka 3,50-4,49. Dengan demikian diambil keputusan bahwa variable Kemampuan Komunikasi dinyatakan baik. Artinya PLKB memiliki kemampuan dalam membangun komunikasi yang efektif.

### Analisis Variabel Y (Kesadaran)

Tabel 2.

#### Variabel Y (Kesadaran)

Indikator	Rata-Rata
Kesadaran Kelompok Sasaran terhadap Pentingnya Kesehatan Reproduksi	4,40
Pengetahuan Kelompok Sasaran pada Jenis-Jenis Program Keluarga Berencana	4,54
Pengetahuan Kelompok Sasaran tentang Kesehatan Ibu Hamil dan Pasca Melahirkan	3,91
Pemahaman Pentingnya Pengendalian Penduduk dan Kesehatan Ibu dan Anak	3,86
Pandangan tentang Pentingnya Program KB bagi Masyarakat	4,29
Kepercayaan pada Keamanan Keyakinan Program KB	3,74
Pelaksanaan Anjuran tentang Kesehatan Reproduksi Ibu dan Anak	3,86
Kesadaran Diri Mengikuti Program KB	3,60
Total Rata-Rata	4,03

Berdasarkan tabel di atas didapatkan total rata-rata variable Y (kesadaran) adalah 4,03. Berdasarkan rumusan pengambilan keputusan berada pada rentang angka 3,50-4,49. Dengan demikian diambil keputusan bahwa variable kesadaran dinyatakan baik. Artinya masyarakat dalam hal ini ibu hamil dan pasca melahirkan di Desa Waru Royom Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon memiliki kesadaran yang baik dalam program Keluarga Berencana.

### Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y dapat menggunakan rumusan hipotesis. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- $H_0$  tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y
- $H_1$  terdapat pengaruh variabel X terhadap Y

Dasar pengambilan keputusan

- Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

- Jika nilai sig > 0,05  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

Tabel 3.  
Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.052	4.868		1.243	.223
Kesadaran	.730	.151	.645	4.849	.000

a. Dependent Variable: Komunikasi Efektif

Hasil perhitungan tabel di atas nilai t hitung adalah 4.849 sedangkan nilai dari t tabel adalah 1,1,69236 atau t hitung lebih dari t tabel. Dengan demikian diambil keputusan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima t artinya terdapat pengaruh variabel X (Kemampuan Komunikasi) terhadap Y (Kesadaran). Melihat dari nilai sig yakni 0,000 lebih kecil dari 0,005 dengan demikian diambil keputusan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima t artinya terdapat pengaruh variabel X (Kemampuan Komunikasi) terhadap Y (Kesadaran).

#### Uji Hipotesis

Untuk mengetahui berapa besaran pengaruh variabel X terhadap Y dapat dilihat pada tabel beriku ini:

Tabel 4.  
Uji Regresi

Uji Regresi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 <sup>a</sup>	.416	.398	2.45486

a. Predictors: (Constant), Kesadaran

b. Dependent Variable: Kemampuan Komunikasi

Nilai R yakni 0,645 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel X (Kemampuan Komunikasi PLKB) dengan Y (Kesadaran ibu hamil dan pasca melahirkan pada program Keluarga Berencana). Adapun nilai nilai R Square yakni 0,416 hal ini

menunjukkan jumlah besaran pengaruh variabel (Kemampuan Komunikasi PLKB) terhadap Y (Kesadaran ibu hamil dan pasca melahirkan pada program Keluarga Berencana) sebesar 41,15%. Dalam arti lain nilai pengaruhnya kecil.

Komunikasi efektif adalah bagian penting dalam segala kehidupan termasuk dalam dunia pekerjaan. Komunikasi efektif merupakan alat penting terkhusus untuk berkomunikasi dengan tujuan tertentu. Petugas Lapangan Keluarga Berencana merupakan petugas yang berinteraksi langsung dengan masyarakat. Di antara pekerjaannya adalah melakukan sosialisasi program Keluarga Berencana yang di antara tujuannya adalah menciptakan kesadaran masyarakat. Salah satu hal penting yang dilakukan dalam penciptaan kesadaran adalah melalui pendekatan komunikasi efektif. Dengan adanya komunikasi yang efektif tentu akan menciptakan kesadaran.

1. Nilai rata-rata komunikasi efektif adalah 3,70 yang menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi yang dilakukan oleh PLKB adalah baik. Hal ini bisa diartikan bahwa PLKB dapat membangun komunikasi efektif yang baik dengan sasaran kegiatan yakni ibu hamil dan ibu pasca melahirkan.
2. Nilai rata-rata kesedaran masyarakat adalah 4,03 yang menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam hal ini ibu hamil dan ibu pasca melahirkan memiliki kesadaran akan pentingnya program Keluarga berencana.

Hasil perhitungan regresi mendapati hasil nilai t hitung adalah 4.849 dan nilai tabel 1.69236. dalam kaitan ini nilai t hitung lebih besar dari nilai tabel yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya

terdapat pengaruh variabel X terhadap Y atau terdapat pengaruh antara kemampuan komunikasi PLKB terhadap kesadaran ibu hamil dan ibu pasca melahirkan pada program Keluarga Berencana. Begitupun dengan nilai sig. adalah 0,000 yang 0,005 atau nilai sig lebih kecil dari 0,005 yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap Y atau terdapat pengaruh antara komunikasi efektif PLKB terhadap kesadaran ibu hamil dan ibu pasca melahirkan pada program Keluarga Berencana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Atkinson, R. L. 2010. *Pengantar Psikologi*. Jilid 2. diterjemahkan oleh: Widjaja Kusuma. Tangerang: Interkasara
- AW Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bidarti, Agustina. 2020. *Teori Kependudukan*. Bogor: Penerbit Lintan Bestari.
- Gregory Ezeah etall. 2020. *Measuring the effect of Interpersonal Communication on Awareness and Knowledge of COVID-19 among Rural Communities in Eastern Nigeria*. Health Education Research. 2020 Oct; 35(5)
- Maramis, W.F. 2015. *Ilmu Kedokteran Jiwa*. Jakarta: Erlangga
- NA Pradipto, dkk. 2017. *Pengaruh Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Kesadaran Solidaritas Anggota Scooter Mods Bogor Indonesia* Jurnal Komunikatio Volume 3 Nomor 2, Oktober 2017.
- Putri, A.R., Maison dan Darmaji. (2018). *Kerjasama dan Kekompakkan Siswa Dalam Pembelajaran Fisika di Kelas XII MIPA SMAN 3 Kota Jambi*. Jurnal Pendidikan Fisika, 3(2), 2018.
- Sa`diyah, S. 2015. *Studi Ekperimen Mengenai pengaruh Kemampuan Komunikasi Terhadap Kinerja Staff Mrketing PT. Agung Alam Anugrah*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya.
- Soerjono Soekanto. 2013. *Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri. 2013 *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi melalui Metode Komunikasi Total bagi Anak Tunarungu Kelas II Di SLB Kartini Batam*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 2 (2), 2013.